

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian jenis ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, sebab pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif, maksudnya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Moeloeng, metode kualitatif adalah prosedur Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).⁴⁶ Sementara itu Flick mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan.⁴⁷

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang pengambilan datanya secara nyata sesuai yang ada di lapangan, yang bertujuan untuk menggali informasi secara detail dengan cara langsung mendatangi tempat penelitian dengan menggunakan berbagai metode yang ada.

⁴⁶Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 82.

⁴⁷Ibid., 81.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan alasan agar dapat melakukan penelitian sesuai dengan fenomena yang sedang terjadi saat itu. Peneliti ingin menggambarkan fenomena yang berkaitan dengan Peran seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa, dan peneliti akan melihat secara langsung proses kegiatan yang ada di lokasi penelitian yaitu SMAN 7 Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berkedudukan sebagai *human instrument* yaitu peneliti berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Dalam proses penelitian kehadiran penelitian sangatlah utama. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Sadjana, bahwa peneliti adalah pengumpul data orang yang ahli memiliki kesiapan instrument.⁴⁸

Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan untuk melakukan pengamatan secara langsung peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian di SMAN 7 Kediri. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berkepentingan di sekolah tersebut yakni meliputi: guru dan siswa. Selama dilapangan peneliti disini sebagai pengamat senantiasa menghindari sesuatu hal yang dipandang dapat merugikan subyek

⁴⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 13.

penelitian. Hal ini peneliti melakukan proses ini dengan harapan agar dapat menyelesaikan penelitian dengan penuh kelancaran. Maka dari itu, kehadiran peneliti sangatlah penting pada waktu penelitian untuk memantau dan mengamati secara langsung selama penelitian.

C. Lokasi Peneliti

Penelitian ini dilakukan di SMAN 7 Kediri yang terletak di Desa Bandar Lor, Kec.Mojoroto Kota Kediri, beralamatkan di Jalan Penanggungan 04 Kota Kediri, Jawa Timur, Indonesia.

1. Visi dan Misi SMAN 7 Kediri :

a. Visi

Visi yang di canangkan dalam rangka mengelola SMA Negeri 7 Kediri adalah “Smapta Prima” (berprestasi, terampil, beriman, dan berbudaya).

Indikator visi :

Berprestasi

- 1) Berhasil dalam Ujian Nasional dan Ujian Sekolah, lulus 100% dengan nilai rata-rata $\geq 70,0$
- 2) Tumbuh persaingan dalam melanjutkan ke perguruan tinggi negeri ternama (70% diterima di perguruan tinggi negeri ternama)
- 3) Berprestasi dalam lomba-lomba tingkat daerah, regional, nasional, maupun internasional, Karya Ilmiah Remaja (KIR),

olimpiade sains, olahraga, kesenian, kreativitas, dan karya sastra dengan memperoleh prestasi/kejuaraan

Terampil

- 1) Memiliki kecakapan untuk menyelesaikan tugas dengan tuntas dan mandiri
- 2) Terampil berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dan bahasa asing
- 3) Terampil di bidang informasi dan teknologi

Beriman

- 1) Bersungguh-sungguh dalam menjalankan ajaran agamanya dan berakhlak mulia
- 2) Berbakti kepada orang tua dan hormat terhadap guru dan sesama
- 3) Memiliki karakter religius, jujur, amanah, ikhlas dan rajin beramal

Berbudaya

- 1) Aktif melestarikan budaya bangsa dan berjiwa nasionalis, integritas dan gotong royong
- 2) Memiliki wawasan nasional dan internasional dengan tetap mempertahankan budaya bangsa yang dilandasi kesalehan individu dan kesalehan sosial
- 3) Mewujudkan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Peduli lingkungan

- 1) Memiliki sikap, keterampilan, pengetahuan, dan tindakan nyata peduli lingkungan alam sekitar
- 2) Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, rindang dan asri sebagai upaya dalam pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup
- 3) Memiliki pola hidup sehat dan bersih

b. Misi

- 1) Melaksanakan Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk menghasilkan Peserta Didik yang Unggul dalam Prestasi Akademik dan Non-Akademik.
- 2) Menyelenggarakan bimbingan UN, SNMPTN dan OSN dan meningkatkan program ekstrakurikuler serta aktif mengikuti berbagai lomba ekstrakurikuler hingga meraih prestasi tingkat nasional.
- 3) Meningkatkan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan melalui berbagai kegiatan MGMP, Bimtek, IHT, dan Workshop Pengembangan Profesi.
- 4) Menciptakan sistem informasi manajemen berbasis computer, ujian berbasis computer dan pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- 5) Melaksanakan dan menggiatkan praktik keagamaan untuk memantapkan keimanan dan ketaqwaan. Melalui kegiatan doa

sebelum/sesudah belajar, tadarus dan kebaktian, sholat Jum'at/Dzuhur/Ashar berjamaah.

- 6) Mengembangkan budaya sekolah yang berintegritas (kejujuran, tanggung jawab, kekeluargaan, gotong royong, dan keteladanan)
- 7) Mengedepankan pendidikan karakter dengan meningkatkan budi pekerti dan akhlak mulia serta meningkatkan jiwa nasionalisme dan patriotisme yang kuat dan bermartabat.
- 8) Mengembangkan budaya sekolah melalui pembiasaan budaya 5 S (senyum sapa salam sopan santun)
- 9) Menumbuhkan budaya gemar membaca dengan program literasi yang didukung perpustakaan yang lengkap dan berkualitas
- 10) Mewujudkan sarana dan prasarana dalam lingkungan sekolah yang hijau, bersih, asri, nyaman, dan tentram serta melaksanakan pembinaan terhadap nilai-nilai budaya ramah lingkungan.

2. Latar Belakang SMAN 7 Kediri, yaitu:

a. Periode Sekolah Guru A Kediri Tahun 1954 – 1966

Awal mulanya sejarah SMA Negeri 7 Kediri dimulai dengan berdirinya SGA (Sekolah Guru A) Kediri. SGA merupakan sekolah setingkat SLTA yang mendidik siswa/ siswi untuk menjadi tenaga pendidikan akademik di Kediri. Pada masa tersebut terdapat dua sekolah guru yaitu SGA yang menjadi cikal bakal SMA Negeri 7 Kediri dan SGB. SGA berlangsung hanya sekitar 12 tahun

sebelum berubah nama menjadi SPG (Sekolah Pendidikan Guru) Negeri Kediri pada 1966.

- b. Periode Sekolah Pendidikan Guru Negeri Kediri Tahun 1966 - 1989

SPG (Sekolah Pendidikan Guru) Negeri Kediri. Gedung sekolah di jalan Penanggungan 04 kota Kediri, dulunya oleh pemerintah daerah dijadikan tempat pembelajaran siswa yang kelak ketika lulus akan menjadi guru, yang di zaman tersebut Indonesia sangat kekurangan tenaga pengajar setelah pasca kemerdekaan Indonesia. Kemudian, akhirnya tahun 1966 setelah adanya pergantian pemerintahan Sukarno ke Soeharto ikut merubah sistem pendidikan pada masa tersebut yang membuat SGA berubah menjadi Sekolah Pendidikan Guru Negeri di Kediri. SPG di Kediri hanya berlangsung selama 23 tahun.

- c. Periode SMA Negeri 7 Kediri Tahun 1989 - Sekarang

Setelah SPG berdiri selama 23 tahun, pada tahun 1991 SPG diubah menjadi SMAN 7 Kediri sesuai dengan surat keputusan Mendikbud RI tahun 1991 dengan tujuan untuk memperluas daya tampung dan meningkatkan mutu pendidikan. SPG diubah menjadi SMA Negeri 7 Kediri, mulai tahun pelajaran 1989/1990 pendaftaran SMAN 7 kelas X baru, berdirinya SMAN 7 secara sah ketika keluarnya Surat Keputusan. Alih fungsi dari SPG ke SMAN 7, tanggal 15 juli 1991 dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

RI. (TMT. 01 Juli 1991). Dengan diterbitkan surat keputusan tersebut, SMA Negeri 7 Kediri secara resmi berdiri dan mewarnai pendidikan Indonesia khususnya di Karisidenan Kediri sampai sekarang. Masa keemasan SMAN SAPTA diraih pada tahun 1996-2000 dengan menduduki peringkat 2 Kediri. Namun sekarang SMAN SAPTA terus berkembang dan maju baik dari infrastruktur, mutu, prestasi, dan alumni untuk meraih kejayaannya kembali pada masa lampau.

D. Sumber Data

Adapaun yang menjadai subyek penelitian adalah guru dan siswa-siswi di SMAN 7 Kediri. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi. Data utama dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara. Data-data yang terkumpul tidak langsung menjadi data baku dalam penelitian ini, melainkan dianalisis terlebih dahulu secara kualitatif.

Ada dua sumber penelitian yang harus dibedakan, yaitu manusi (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subyek dan yang diperoleh melalui informan berupa *soft data* (data lunak). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan focus penelitian. Seperti foto, gambar, catatan yang berdasarkan

dengan focus penelitian. Dan data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data* (data keras).⁴⁹

E. Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pengumpulan data yang lebih mendalam pada:

1. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya dan mendengarkan jawaban langsung dari sumber utama data dalam dua orang atau lebih, bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang diberikan. Bentuk wawancara yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah wawancara bebas dan terpimpin (*controlled interview*).

Dalam interview bebasa terpimpin peneliti ini telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan secara lengkap dan cermat. Fungsi wawancar ini adalah untuk memperoleh data secara khusus berupa keterangan-keterangan secara langsung dari narasumber. Maka penulis hadir di SMAN 7 Kediri dengan menerapkan teknik-teknik pengumpulan data. Wawancara mendalam merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab.⁵⁰

Wawancara ini dikembangkan pada tiga teknik, yaitu:

⁴⁹S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), 55.

⁵⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 317.

a) Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Dalam hal ini penelitian perlu membawa instrument yang mana sebagai pedoman wawancara.

b) Wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*)

Jenis wawancara ini dilaksanakan secara lebih bebas dari pada wawancara terstruktur. Pada tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka, sehingga peneliti mendengar, merekam, dan mencatat secara teliti.⁵¹

c) Wawancara tak berstruktur (*unstruktur interview*)

Pada wawancara tak berstruktur ini dilakukan secara bebas pada pertanyaan terkait dengan sejarah berdirinya SMAN 7 Kediri, keadaan guru, keadaan peserta didik, dan pihak-pihak yang bias memberikan keterangan sehubungan dengan kecerdasan spiritual. Kemudian dilanjutkan wawancara terfokus yang pertanyaannya tidak memiliki struktur tertentu, tetapi tetap pada satu pokok saja. Hal ini diarahkan pada cara menerapkan kecerdasan spiritual siswa melalui penanaman nilai-nilai shidiq dan amanah.

Dalam hal ini pihak-pihak yang akan penulis wawancarai adalah guru yang ada di SMAN 7 Kediri serta kaitannya dengan peran yang dilakukan oleh guru. Sebagai peserta didik untuk mengetahui pengembangan kecerdasan spiritual yang dilakukan dalam pembiasaan yang dilakukan setiap harinya.

⁵¹Ibid., 320.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Sebagai disiplin ilmu observasi dilakukan haruslah secara ilmiah yaitu dilakukan dengan sengaja dan sistematis melalui pengamatan. Hal ini dapat dilihat dari adanya tujuan yang jelas dan juga memiliki rencana yang sistematis yakni dapat menjawab 5W1H.

Dalam hal ini dilakukan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala atau fenomena yang diselidiki. Ada beberapa hal yang penulis amati yaitu kondisi fisik sekolah, lingkungan sekolah, keadaan peserta didik, interaksi social peserta didik dengan guru, interaksi dengan sesama teman-temannya yang berada di sekolah.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan tidak langsung ditunjukkan kepada objek penelitian.⁵² Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data yang sudah tertulis tentang:

- a) Sejarah berdirinya sekolah
- b) Lokasi dan letak geografis
- c) Visi, misi
- d) Jumlah guru
- e) Jumlah siswa

⁵²Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilham Sosial Lainnya* (Bandung : Remaja Roedakarya, 1995), 70.

Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangn dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.⁵³

Adapun teknik analisis data yang digunakan, menurut Mathew B Milles dan Hubberman, teknik analisis data terdiri dari tiga tahap:⁵⁴

1. Reduksi, reduksi data adalah proses pemilihan data yang relevan, penting, bermakna, dan data yang tidak berguna untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisis. Langkah yang dilakukan adalah menyederhanakan dengan membuat jalan focus, klasifikasi , dan abstraksi data kasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisis.
2. Paparan data, paparan data adalah suatu proses menguraikan dengan panjang lebar mengenai data yang telah direduksi, lagkahnya dengan menjelaskan hubungan data dengan judul peneliti.
3. Penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan adalah kegiatan penyimpulan makna-makna yang muncul dari data yang harus di uji kebenarannya, kekokokhannya, dan kecocokannya.

⁵³Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 200.

⁵⁴Mathew B Milles dan A Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Rohendi (Jakarta: UI Press, 1992), 16-19.

Alur analisis data yang di kembangkan oleh Miles dan Huberman ini dilakukan dengan beberapa langkah-langkah yakni:

1. Menelaah semua data yang terkumpul dari data dan sumber data, seperti hasil wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis data hasil wawancara dan observasi untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.
3. Melakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan dari data dan sumber data yang sudah diklasifikasi pada penyajian data atau paparan data. Pada proses verifikasi ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif yang mana menafsirkan dan memberikan makna penekanannya menggunakan uraian mendalam yang terkait hasil penelitian yang relevan pada saat ini.

G. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Sebagai upaya untuk memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagaimana dikemukakan oleh Moleong, antara lain:⁵⁵

1. Teknik ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan yakni peneliti secara tekun memusatkan diri pada latar penelitian untuk menemukan ciri-ciri dan unsur yang relevan dengan persoalan yang diteliti. Peneliti mengamati secara

⁵⁵Lexy J Moleong, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2017), 270.

langsung mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.

2. Teknik triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik yang mana peneliti memanfaatkan sumber lain diluar data untuk keperluan pengecekan. Dalam hal ini ada dua metode triangulasi yang digunakan untuk pemeriksaan data: triangulasi metode dan pengumpulan data. Metode dan pengumpulan data tidak hanya digunakan untuk sekedar mendapatkan data, tetapi juga untuk menentukan keabsahan data, triangulasi data dengan pengecekan yang di bantu oleh teman sejawat, dosen pembimbing, serta pihak-pihak lain yang memahami penelitian ini. Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik dan sumber.⁵⁶

Dengan demikian triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya akan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil observasi, serta membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan isi dari dokumen yang berkaitan. Apabila hasil dari ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau

⁵⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 209.

mungkin bisa jadi semua benar, karena masing-masing memiliki sudut pandang yang berbeda.⁵⁷

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui sumber. Misalnya dengan menguji kredibilitas data tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, maka pengumpulan data dan pengujian data diperoleh dari guru dan siswa. Dari kedua sumber data tersebut dideskripsikan, dikategorikan antar yang sama mana dan yang berbeda mana itu di spesifikasikan.

3. Penyajian data dengan kecukupan referensi dilakukan dengan membaca dan menelaah sumber-sumber data dan sumber-sumber yang relevan dengan masalah penelitian ini secara berulang-ulang agar diperoleh pemahaman yang memadai.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini akan melalui beberapa diantaranya sebagai berikut:

1. Tahapan pra lapangan

Pada tahap ini diantaranya: menentukan lapangan penelitian, menyusun proposal, menentukan focus penelitian, konsultasi, mengurus perizinan, dan seminar proposal.

⁵⁷Ibid., 373.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini diantaranya: memahami latar penelitian, persiapan diri memasuki lapangan, pengumpulan data, dan pencatatan data yang telah dikumpulkan.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini diantaranya: penelitian lapangan, reduksi data, penyusunan analisis, pengecekan keabsahan data dan memberi makna.

4. Tahap penulisan laporan

Pada tahap ini diantaranya: menyusun hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian dan perbaikan hasil konsultasi.